

## Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMPN 3 Bontolempangan

Nur Intang<sup>1</sup>, Muhammad Yunus<sup>2</sup>, Sulfaidah<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Pembangunan Indonesia, Jln. Inspeksi Kanal Citra Land Makassar  
Email: [anysulfaidah@gmail.com](mailto:anysulfaidah@gmail.com)<sup>3\*</sup>

### Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas XI.A SMP Negeri 3 Bontolempangan Kab Gowa melalui metode pembelajaran simulasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bontolempangan Kab Gowa tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran IPS Terpadu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan penerapan metode pembelajaran simulasi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IX.A yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes akhir siklus dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada siklus I Presentase peserta didik memperoleh nilai tuntas 68% dengan nilai rata-rata 72 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% sehingga persentase peserta didik memperoleh nilai tuntas 88% dengan nilai rata-rata 81,4. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 85%.

**Keywords:** Metode pembelajaran simulasi, Hasil belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran dalam perkembangan suatu bangsa. Melalui adanya pendidikan, maka lahirlah sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu yang memiliki peran penting dalam pengembangan Pendidikan adalah guru. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mampu mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa, guru mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi

lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran Anugraheni (2017).

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 74 Tahun 2008 mengat ur tentang Guru bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang didalamnya antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar.

Guru harus mempunyai strategi dalam hal mengajar agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Menurut Anggraeni (2019), untuk mendapatkan tenaga pendidik yang berkualitas tentunya diperlukan tingkat pendidikan yang baik

dimana memudahkan tenaga pendidik mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan suatu strategi pembelajaran. Strategi dalam suatu konteks dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang di dalamnya berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar. Menurut Yusuf (2009) Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar sehingga memperoleh kemampuan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun sikap (efektif) yang dimiliki oleh seorang siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, seperti penyebabnya dari kurangnya minat belajar siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kinerja guru yang kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran.

SMPN Negeri 3 Bontolempangan merupakan sekolah yang terletak di dataran tinggi kab. Gowa. Sekolah ini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu bersaing dengan siswa lain. Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa kondisi salah satu kelas mengalami kepasifan dan kesulitan dalam memahami pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Siswa lebih sering diam jika ditanya oleh guru, sering melamun dan mengantuk jika guru sedang memaparkan materi melalui metode ceramah sehingga terdapat hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu untuk tercapai hasil

belajar yang optimal, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah simulasi.

Melihat permasalahan hasil wawancara tersebut yaitu adanya kepasifan dan kesulitan siswa pada saat proses pembelajaran maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya yaitu dengan menggunakan metode yang lebih disukai oleh siswa yaitu metode simulasi. Simulasi menurut Hasibun dan Moedjiono (2008:27) adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura pura saja (dari kata simulate yang artinya pura pura atau berbuat seolah olah ; dan simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura pura saja). Disamping mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan Penggunaan simulasi juga akan sangat membantu guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar.

Metode simulasi ini dipilih mengingat siswa yang menjadi subjek penelitian belum pernah melakukan metode simulasi, sehingga diharapkan minat belajar siswa tentang IPS bisa berkembang dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Khususnya pada konsep tentang “Indonesia dari Masa kemerdekaan Hingga Masa Reformasi” yang dulunya diajarkan dengan menggunakan metode ceramah akan dipraktikan dengan mensimulasikan proses menjelang proklamasi.

Menurut Wulandari & Masruri (2016) dalam simulasi pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat karena siswa mempraktekkan langsung, informasi yang diperoleh siswa lebih mantap sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode

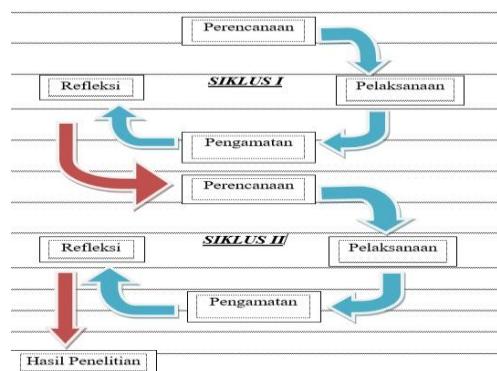
simulasi banyak melibatkan siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dan mengantuk di kelas. Metode ini memberikan suasana yang menggembirakan, sehingga materi yang diberikan akan lebih lama diingat oleh siswa. Selain itu, metode ini secara tidak langsung dapat melatih komunikasi dalam berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan keberanian dan meningkatkan kepercayaan diri.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan metode simulasi pada siswa kelas IX.A di SMP Negeri 3 Bontolempangan Kabupaten Gowa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.A dengan jumlah 25 siswa terdiri dari 11 siswa laki laki dan 14 siswa perempuan.

Prosedur dan langkah langkah penelitian yang digunakan mengikuti model yang di kembangkan oleh Arikunto penelitian tindakan kelas melalui beberapa siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, penilaian dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran yang diberikan baik berupa tes tertulis maupun lisan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan data hasil observasi akan dianalisis secara kuantitatif. Penentuan skor hasil belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah Ketuntasan Maksimum (KKM) ialah 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 (dua) siklus yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Hasil observasi selama proses pembelajaran di siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		I	II	Frek	%
1	Siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru	1	16	30	60
2	Siswa yang mengajukan pertanyaan berhubunga dengan materi	8	11	19	38
3	Siswa malakukan simulasi	4	8	12	24
4	Kektifan siswa dalam kerja kelompok	1	15	29	58
5	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	1	14	24	48
6	Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	2	25	50	100
7	Siswa hadir saat proses belajar mengajar	2	25	50	100
<b>Jumlah</b>				<b>214</b>	<b>428</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>61,14</b>	

Adapun hasil belajar siswa dengan materi masa kemerdekaan Indonesia pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Skor Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)
1	75-100	Tuntas	17	68
2	0-74	Tidak Tuntas	8	32
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan hasil belajar “tuntas”. Akan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai 85%.

Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- Siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode simulasi
- Sebagian besar siswa masih pasif dalam proses pembelajaran
- Hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas hanya 68%.

## 2. Siklus II

Hasil observasi selama proses pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Distribusi dan Frekuensi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		I	II	Frek	%
1	Siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru	16	17	33	98
2	Siswa yang mengajukan pertanyaan berhubunga dengan materi	14	21	35	98
3	Siswa malakukan simulasi	-	8	12	16
4	Kektifan siswa dalam kerja kelompok	15	19	34	98
5	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	15	16	31	92
6	Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	25	25	50	100
7	Siswa hadir saat proses belajar mengajar	25	25	50	100
<b>Jumlah</b>				<b>241</b>	<b>602</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>86,00</b>	

Adapun hasil belajar siswa dengan materi masa Orde Baru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Skor Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)
1	75-100	Tuntas	22	88
2	0-74	Tidak Tuntas	3	12
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan hasil belajar “tuntas” dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85% dari siswa telah memenuhi KKM.

Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik telah aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran metode simulasi
- b. Peserta didik mampu menjelaskan dan mensimulasikan materi yang diberikan
- c. Peserta didik mampu bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar
- d. Hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori tuntas ada 22 peserta didik (88%).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 6-21 September 2021 berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode simulasi. Hal ini karena dalam sebuah metode simulasi kegiatan yang digunakan adalah keterampilan dalam mempraktekkan teori yang dipelajari oleh siswa.

Menurut Trianto (2010) dalam bukunya berjudul pengembangan model pembelajaran tematik, kelebihan menggunakan metode pembelajaran simulasi diantaranya, simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, dapat memupuk keberanian percaya diri siswa. Selain mengembangkan kreativitas siswa metode simulasi juga dapat memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa serta simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut didukung teori Wulandari & Masruri (2016) dalam simulasi pengetahuan

dan keterampilan akan lebih lama diingat karena siswa mempraktekkan langsung. Informasi yang diperoleh siswa lebih mantap sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penerapan metode simulasi pada siklus I diawali dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran 25 siswa. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan seperti 1) apa itu proklamasi? 2) Siapa saja tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia?. Kemudian para siswa sebagian besar terlihat ragu ragu mengemukakan pendapatnya, dan hanya sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan siklus I belum berjalan dengan maksimal dikarenakan siswa masih tergolong pasif, diam saat diberi pertanyaan dan apabila guru tidak memperhatikan siswa hanya sibuk bermain dengan teman sekelasnya. Saat proses simulasi berlangsung, siswa saling tunjuk menunjuk sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II guru memperbaiki kekurangan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Kegiatan inti guru menjelaskan materi masa orde baru, kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok, setelah itu guru menampilkan video pembelajaran berupa drama masa orde baru dengan disertai penjelasan oleh guru. Pemaparan video drama masa orde baru bertujuan sebagai gambaran siswa melakukan simulasi masa orde baru pada pertemuan yang akan datang. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing bertugas

mengamati dan memperhatikan video yang ditampilkan.

Ketika siswa diberi pertanyaan siswa sangat antusias dalam menjawab, siswa terlihat tidak ragu-ragu ketika bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa dengan percaya diri menawarkan untuk ikut dalam mensimulasikan masa orde baru pada pertemuan yang akan datang, sehingga proses pembelajaran pada siklus II menjadi efektif.

Menurut Wiriaatmadja (2012) Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai atau menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri. Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX.A, mata pelajaran IPS Terpadu lewat metode pembelajaran simulasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar IPS SMP Negeri 3 Bontolempangan Kab Gowa dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai pada nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan dimana pada siklus I Presentase siswa memperoleh nilai tuntas 68% dengan nilai rata-rata 72 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% sehingga persentase siswa memperoleh nilai tuntas 88% dengan nilai rata-rata 81,4. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar SMP Negeri

3 Bontolempangan pada mata pelajaran IPS Terpadu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STKIP Pembangunan Indonesia yang telah mensupport penelitian melalui anggaran STKIP Pembangunan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Aqib, Zainal. (2010). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran, Surabaya: Insan Cindekia
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, April, 72.  
<https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Ani Widayati. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205.  
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Faisal H. (2016). Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas XI. IPA 1 SMA Negeri 1 Lamasi. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Kusniansih, L. (2015). Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil

- belajar IPS siswa Kelas V SDN Wunut, Tulung, Klaten. *Basic Education*, 4(5).
- Lestari, M., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2019). Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Di Kelas VIII. 6 SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendoratik*, 8(3), 40-50.
- Maemunah B., (2014). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Iain tulungayung press bekerjasama lentera kreasindo.
- Muhammad Yudhi Al Firdaus, S. (2018). Multimedia Dalam Mata Pelajaran Alat Ukur Implementation of Simulation Learning Method. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 62–67.
- Nurhasanah, A. (2016). Penggunaan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi Ips Bagi Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 87–95.
- Prawiro, M. (2019). Metode Pembelajaran: Pengertian, Macam-macam, Fungsi, dan Tujuannya.
- Rusmawarda I. (2018). Penerapana Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Min 10 Bandar Lampung. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Suriyanti L. (2020). Penerapan Teknik Pembelajaran Priority Pyramdi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Mancang Pacar. Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pembangunan Indonesia Makassar.
- T Handayani, T. (2017). Penerapan Metode Simulasi Pada Materi Pembelajaran Press Conference Guna Meningkatkan Soft Skill Dan Mutu Pembelajaran Di Smkn 3 Bandung Tingkat 11 (Ap4). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2).
- Tukira, dkk. (2017). Model-model pembelajaran inovatif dan efektif. Bandung: Alfabeta,cv.
- Trianto, (2010). Pengembangan model-model pembelajaran tematik. Surabaya: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Wulandari, R., & Masruri, M. S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Metode Simulasi Dengan Reinforcement Di Smpn 2 Jetis Bantul. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 62-73.
- Wiriaatmadja. 2012. Metode penelitian tindakan kelas. Bandung: Remaja Rosda Raya
- Yusuf, M. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2).